

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAHAN PANJANG DALAM
MENDORONG PEMBANGUNAN DAERAH BERKELANJUTAN**

(Rafi¹), (Zaitul Ikhlas²), (Boni Saputra³)

Ilmu Administrasi Negara., Universitas Negeri Padang

(¹raf73240@gmail.com, ²zaitul1411@gmail.com, ³bonisaputra@fis.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the tourism development strategy in Alahan Panjang in fostering sustainable regional development. The research method employed is a qualitative approach with a descriptive research design conducted through a literature review (library research). The data used consists of secondary data obtained from scientific journals, books, and official documents related to tourism and sustainable development. Data analysis was performed descriptively and qualitatively using a SWOT analysis approach to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in tourism development. The results of the study indicate that Alahan Panjang possesses significant tourism potential, particularly regarding natural beauty, such as Danau Diatas and Danau Dibawah, as well as agro-tourism and local culture potential. However, tourism development still faces various constraints, including infrastructure limitations, low human resource quality, lack of promotion, and threats to environmental sustainability. Recommended development strategies include strengthening nature-based tourism attractions with an eco-friendly approach, improving the quality of facilities and services, empowering local communities, and optimizing digital promotion.

Keywords: *Regional Development, Sustainable, Tourism Development Strategy, SWOT Analysis, Alahan Panjang*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata di Alahan Panjang dalam mendorong pembangunan daerah berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi terkait pariwisata dan pembangunan berkelanjutan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alahan Panjang memiliki potensi wisata yang besar, terutama dari aspek keindahan alam seperti Danau Diatas dan Danau Dibawah, serta potensi agrowisata dan budaya lokal. Namun, pengembangan wisata masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya promosi, serta ancaman terhadap kelestarian lingkungan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi penguatan daya tarik wisata berbasis alam dengan

pendekatan ramah lingkungan, peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta optimalisasi promosi digital.

Kata Kunci: Pembangunan Daerah, Berkelanjutan, Strategi Pengembangan Wisata, Analisis SWOT, Alahan Panjang

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian lingkungan, penguatan budaya lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga pengembangan pariwisata perlu dirancang secara terintegrasi dan berorientasi jangka panjang.¹

Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata adalah Alahan Panjang. Daerah ini dikenal

dengan keindahan alamnya yang memikat, seperti hamparan perkebunan teh, udara sejuk pegunungan, serta keberadaan Danau Diatas dan Danau Dibawah yang menjadi daya tarik utama wisatawan.² Selain itu, kawasan ini juga memiliki potensi agrowisata, wisata alam, dan wisata budaya yang dapat dikembangkan secara optimal untuk menarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

Namun demikian, potensi wisata yang besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan yang optimal. Berbagai permasalahan masih dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, kurangnya promosi, serta belum terintegrasinya pengelolaan destinasi wisata secara menyeluruh.³ Jika tidak ditangani

¹ Tri Wulan Suryaning Dewi dan Muhammad Farid Ma'ruf, *Pengelolaan Wisata Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Pengelolaan Wisata Unggulan Kayangan Api Kabupaten Bojonegoro)*, Media Hukum Indonesia (MHI) June-2025. Vol. 3, No. 3, hlm. 692.

² Rery Novio dan Azizah Qairunnisa, *ANALISIS POTENSI DAN SEBARAN AGROWISATA DI*

KABUPATEN SOLOK, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10 Nomor 02, Juni 2025, hlm. 288.

³ Pesona Indonesia, *Desa Wisata Alahan Panjang*, diakses https://jadesta.kemenpar.go.id/desa/alahan_panjang, pada 13 April 2026.

dengan baik, kondisi ini dapat menghambat perkembangan pariwisata dan bahkan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan serta degradasi nilai budaya lokal.

Dalam upaya mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan, diperlukan strategi pengembangan wisata yang komprehensif dan berbasis pada potensi lokal. Strategi tersebut harus mencakup penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berdaya saing tinggi.

Selain itu, pengembangan wisata di Alahan Panjang juga harus mengedepankan prinsip keberlanjutan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Hal ini penting agar manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian sumber daya alam dan identitas budaya daerah. Dengan demikian,

pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada kualitas pengalaman wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji strategi pengembangan wisata Alahan Panjang dalam mendorong pembangunan daerah berkelanjutan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang efektif guna mengoptimalkan potensi wisata daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan pariwisata di Alahan Panjang dalam mendorong pembangunan daerah berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta mengkaji fenomena

sosial, ekonomi, dan lingkungan secara holistik.⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (studi kepustakaan) yang dipadukan dengan analisis konseptual. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, laporan pemerintah, dokumen perencanaan daerah, serta publikasi resmi terkait pengembangan pariwisata dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber terpercaya seperti website resmi pemerintah daerah dan instansi terkait pariwisata.⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengolah berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menelaah konsep-konsep penting seperti strategi pengembangan pariwisata, pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan

destinasi wisata berbasis lingkungan. Seluruh data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya untuk mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, dengan tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh dari hasil analisis.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Alahan Panjang. Analisis ini membantu dalam merumuskan strategi yang tepat dan

⁴ Marinu Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), Jurnal Pendidikan

Tambusai, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023, hlm. 2897.

⁵ Abdurrahman, Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2 Juni 2024, hlm. 103.

berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan potensi daerah.⁶

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil kajian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengembangan wisata Alahan Panjang serta rekomendasi yang aplikatif dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Potensi Wisata Alahan Panjang sebagai Basis Pengembangan Berkelanjutan

Alahan Panjang memiliki potensi wisata yang sangat beragam dan strategis untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Kawasan ini dikenal sebagai daerah dataran tinggi yang berada di kawasan pegunungan dengan suhu udara yang sejuk serta panorama alam yang masih asri. Kondisi geografis ini menjadikan Alahan Panjang sebagai destinasi yang ideal bagi wisatawan yang mencari ketenangan, keindahan alam,

serta pengalaman wisata berbasis lingkungan. Keberadaan Danau Diatas dan Danau Dibawah menjadi daya tarik utama yang memiliki nilai estetika tinggi. Kedua danau tersebut tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan wisata seperti wisata air, fotografi, dan rekreasi keluarga.⁷

Selain itu, lanskap alam yang didominasi oleh perbukitan, hutan, dan lahan pertanian memberikan peluang besar untuk pengembangan ekowisata. Wisata trekking, camping, hingga wisata edukasi lingkungan dapat menjadi alternatif atraksi yang menarik. Potensi ini sangat relevan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, karena aktivitas wisata yang dikembangkan dapat diarahkan pada pelestarian alam sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Di samping wisata alam, potensi agrowisata di Alahan Panjang juga sangat menonjol. Kawasan ini

⁶ Angel Nayoan, *et al*, ANALISIS SWOT DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA BATU JONG JONG TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA, Hospitality and Gastronomy Research Journal, Vol XX, No. XX, 2023, hlm. 4.

⁷ Uswatul Husna dan Adil Mubarak, Penerapan Pariwisata Berkelanjutan pada Objek Wisata Alahan Panjang Resort, Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora Vol: 4, No 2, 2024, hlm. 2.

dikenal sebagai salah satu sentra pertanian hortikultura di Sumatera Barat, dengan komoditas unggulan seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman teh. Perkebunan teh yang luas tidak hanya berfungsi sebagai lahan produksi, tetapi juga memiliki daya tarik visual yang tinggi dan dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata.⁸ Kegiatan seperti wisata petik sayur, tur kebun teh, edukasi pertanian organik, hingga pengalaman langsung dalam proses budidaya tanaman dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Agrowisata ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga menjadi sarana edukasi tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan.

Lebih jauh lagi, integrasi antara sektor pariwisata dan pertanian membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal yang inklusif. Masyarakat dapat terlibat langsung dalam berbagai aktivitas wisata, seperti penyediaan homestay, kuliner khas daerah, hingga penjualan

produk hasil pertanian. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain potensi alam dan agrowisata, aspek budaya lokal juga menjadi kekuatan penting dalam pengembangan wisata di Alahan Panjang. Masyarakat setempat memiliki tradisi, adat istiadat, serta kearifan lokal yang masih terjaga dengan baik. Nilai-nilai budaya tersebut dapat dikemas menjadi atraksi wisata budaya yang autentik, seperti pertunjukan seni tradisional, kegiatan adat, serta pengalaman hidup bersama masyarakat lokal.⁹ Pola kehidupan masyarakat agraris yang sederhana dan harmonis dengan alam juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman berbeda dari kehidupan perkotaan.

Tidak hanya itu, kuliner khas daerah juga dapat menjadi bagian dari

⁸ Erbi Alahan, Alahan Panjang Disiapkan Jadi Agrowisata Unggulan, Wabup Solok Soroti Potensi Bawang Jadi Daya Tarik Wisata, diakses <https://www.topsumbar.co.id/berita/56833/alahan-panjang-disiapkan-jadi-agrowisata-unggulan-wabup-solok-soroti-potensi-bawang-jadi-daya-tarik-wisata>, pada 14 April 2026.

⁹ Dwi Fani F, *et al*, PERAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI ALAHAN PANJANG, SUMATERA BARAT, Edusola: Journal Education, Sociology and Law, Vol. 1 No. 4 Desember 2025, hlm. 1413.

daya tarik wisata budaya. Berbagai makanan tradisional berbahan dasar hasil pertanian lokal dapat dikembangkan sebagai produk wisata yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada objek wisata, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat sebagai bagian dari pengalaman wisata yang menyeluruh.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, seluruh potensi yang dimiliki oleh Alahan Panjang dapat dikembangkan dengan pendekatan yang terintegrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Di sisi lain, keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi kunci dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, potensi wisata di Alahan Panjang tidak hanya bersifat eksploratif, tetapi juga edukatif, partisipatif, dan konservatif. Jika dikelola dengan baik melalui perencanaan yang matang dan strategi yang tepat, kawasan ini

memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu mendorong pembangunan daerah secara berkelanjutan, sekaligus menjaga kelestarian alam dan budaya untuk generasi mendatang.

Analisis Permasalahan dalam Pengembangan Wisata

Berdasarkan hasil analisis, permasalahan dalam pengembangan wisata di Alahan Panjang dapat dilihat dari adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dengan kesiapan sistem pendukungnya. Meskipun pembangunan homestay berbasis komunitas mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha, masih terdapat tantangan dalam pemerataan manfaat ekonomi. Hal ini terlihat dari adanya dominasi kepemilikan oleh pihak luar yang menyebabkan keuntungan tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat lokal, sehingga menghambat optimalisasi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Selain itu, dari aspek sosial-budaya, permasalahan yang muncul adalah belum optimalnya integrasi budaya lokal dalam pengembangan

pariwisata. Jurnal menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai adat dan tradisi Minangkabau masih kuat dipertahankan dalam kehidupan masyarakat, namun belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai daya tarik wisata utama. Pengembangan wisata masih lebih berfokus pada potensi alam dibandingkan budaya, sehingga identitas budaya daerah kurang tereksplorasi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pelestarian budaya dengan kebutuhan pengembangan pariwisata yang berbasis keunikan lokal.

Dari sisi lingkungan, permasalahan yang paling krusial adalah munculnya risiko degradasi lingkungan akibat pembangunan yang tidak terkontrol dan perilaku wisatawan yang kurang peduli terhadap kelestarian alam. Berdasarkan temuan dalam jurnal, aktivitas seperti pembukaan lahan untuk homestay, penebangan pohon, serta pembuangan sampah sembarangan telah mulai mengganggu keseimbangan ekosistem, bahkan berdampak pada

penurunan kualitas lingkungan seperti air danau yang mulai keruh.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya pelestarian lingkungan oleh pengelola, namun pengawasan dan pengelolaan yang berkelanjutan masih perlu diperkuat agar pembangunan pariwisata tidak merusak sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama kawasan tersebut.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor pariwisata. Masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam bidang pelayanan wisata (*hospitality*), pengelolaan destinasi, serta kewirausahaan. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan pengelolaan wisata belum dilakukan secara profesional. Selain itu, penguasaan teknologi digital yang masih rendah menjadi hambatan dalam mengikuti perkembangan tren pariwisata modern. Padahal, di era digital saat ini, kemampuan dalam

¹⁰ Ramadhani F Harahap, *et al*, Dampak Pembangunan Destinasi Wisata Homestay Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Daerah

Alahan Panjang, Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial Volume 2 Number 2 2025, hlm. 477.

memanfaatkan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas suatu destinasi wisata.

Di sisi lain, aspek promosi dan pemasaran wisata juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Promosi wisata Alahan Panjang masih cenderung konvensional dan belum terintegrasi secara optimal dengan platform digital seperti media sosial, website pariwisata, maupun aplikasi perjalanan. Kurangnya strategi branding yang kuat menyebabkan identitas destinasi belum terbentuk secara jelas di mata wisatawan. Selain itu, keterbatasan anggaran dan kurangnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam memperluas jangkauan promosi. Akibatnya, potensi wisata yang dimiliki belum dikenal secara luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Secara keseluruhan, berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata di Alahan Panjang memerlukan penanganan yang komprehensif dan

terintegrasi. Tidak cukup hanya mengandalkan potensi alam yang ada, tetapi juga diperlukan perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, penguatan promosi, perbaikan tata kelola, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata dapat berjalan secara optimal dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah yang berkelanjutan.



Figure 1 Alahan Panjang

Analisis SWOT Pengembangan Wisata Alahan Panjang

Berdasarkan hasil kajian, analisis SWOT terhadap pengembangan wisata di Alahan Panjang dapat diuraikan sebagai berikut:¹¹

1. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama Alahan Panjang terletak pada kekayaan sumber

¹¹ Mum Sarifa dan Zuwardi, Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang Kabupaten Solok,

daya alam yang sangat potensial, seperti panorama pegunungan, udara sejuk, serta keberadaan Danau Datas dan Danau Dabawah yang menjadi daya tarik wisata unggulan. Selain itu, pengembangan homestay berbasis komunitas sebagaimana disebutkan dalam jurnal menjadi kekuatan tersendiri karena mampu meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam sektor pariwisata. Nilai budaya Minangkabau yang masih terjaga juga menjadi aset penting dalam mendukung pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menunjukkan adanya modal sosial yang kuat untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang diidentifikasi dalam jurnal meliputi belum optimalnya pengelolaan pariwisata secara profesional, terutama dalam hal manajemen homestay dan pelayanan wisata. Selain itu, masih terdapat ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi, di mana sebagian kepemilikan usaha

wisata belum sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat lokal. Keterbatasan infrastruktur, seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan sarana kebersihan, juga menjadi kendala utama. Di samping itu, promosi wisata yang belum maksimal serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital menyebabkan potensi wisata Alahan Panjang belum dikenal secara luas.

3. Opportunities (Peluang)

Peluang pengembangan wisata di Alahan Panjang cukup besar, terutama dengan meningkatnya tren wisata berbasis alam (ecotourism) dan wisata berbasis komunitas (community-based tourism). Dukungan pemerintah terhadap pengembangan desa wisata serta meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman lokal yang autentik menjadi faktor pendorong yang signifikan. Selain itu, pengembangan homestay yang telah berjalan dapat menjadi pintu masuk untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas jaringan pariwisata. Potensi integrasi antara wisata alam, budaya, dan agrowisata juga membuka peluang untuk

menciptakan produk wisata yang lebih variatif dan berdaya saing tinggi.

4. Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi antara lain adalah risiko kerusakan lingkungan akibat pembangunan yang tidak terkontrol, seperti pembukaan lahan dan pengelolaan sampah yang kurang baik sebagaimana diungkapkan dalam jurnal. Penurunan kualitas lingkungan, termasuk kondisi air danau yang mulai keruh, menjadi indikasi adanya tekanan terhadap ekosistem. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih berkembang juga menjadi tantangan tersendiri. Jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan dan inovasi, Alahan Panjang berpotensi tertinggal. Ancaman lainnya adalah kurangnya kesadaran wisatawan dan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, yang dapat berdampak pada keberlanjutan pariwisata di masa depan.

Secara keseluruhan, analisis SWOT ini menunjukkan bahwa Alahan Panjang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan, namun memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada, serta memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal.

Strategi Pengembangan Wisata Alahan Panjang

Strategi pengembangan wisata di Alahan Panjang dirumuskan dengan menitikberatkan pada tiga indikator utama, yaitu keamanan, kelengkapan fasilitas, dan kontribusi terhadap masyarakat lokal, serta diperkuat dengan pendekatan keberlanjutan berbasis lingkungan.¹²

Strategi utama yang dihasilkan adalah pengembangan daya tarik wisata berbasis keindahan alam (*eco-scenic tourism*) yang dipadukan dengan teknologi ramah lingkungan. Hal ini berarti bahwa potensi utama seperti panorama alam pegunungan dan kawasan sekitar Danau Diatas dan Danau Dibawah harus dijadikan nilai jual utama, dengan tetap menjaga kelestariannya.¹³ Penguatan

¹² Fadhil F Muhammad, Skripsi : PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN VILA DI ALAHAN PANJANG, (Padang : Universitas Andalas, 2025), hlm. 47.

¹³ Fauziah Eddyono, PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 7.

aspek visual lanskap, seperti penataan ruang terbuka, titik pandang (*view point*), dan estetika lingkungan menjadi bagian penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan. Selain itu, penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti energi surya, sistem pengelolaan air, dan pencahayaan hemat energi menjadi strategi untuk memperkuat citra wisata berkelanjutan.

Selanjutnya, strategi pengembangan juga diarahkan pada peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan wisata. Hal ini meliputi penyediaan fasilitas utama yang lengkap, seperti akomodasi (*villa/homestay*), sarana sanitasi, area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya yang memenuhi standar kenyamanan wisatawan. Peningkatan kualitas layanan juga dilakukan melalui pelatihan sumber daya manusia, khususnya dalam bidang *hospitality*, manajemen wisata, dan pelayanan berbasis pengalaman (*experience-based tourism*). Dengan demikian, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga

mendapatkan pelayanan yang profesional dan berkesan.¹⁴

Strategi berikutnya adalah penguatan peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi terhadap masyarakat lokal menjadi salah satu indikator prioritas. Oleh karena itu, pengembangan wisata harus berbasis komunitas (*community-based tourism*), di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan, penyediaan jasa, serta pengembangan produk wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan usaha lokal seperti kuliner, kerajinan, serta pengelolaan *homestay*. Dengan pendekatan ini, manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat sekitar.

Selain itu, strategi promosi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan wisata. Diperlukan optimalisasi pemasaran digital melalui media sosial, website, dan platform pariwisata dengan konsep branding yang kuat, seperti "*eco-scenic destination*". Promosi ini tidak hanya menampilkan keindahan alam, tetapi

¹⁴ Sinta R Faudi, *et al*, STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BUBOHU UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA

BONGO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO, JAMBURA: Vol 8. No 2. September 2025, hlm. 741-743.

juga menonjolkan konsep keberlanjutan dan pengalaman wisata yang unik. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat juga perlu diperkuat dalam mendukung kegiatan promosi secara terpadu.¹⁵

Sebagai langkah implementasi, strategi ini dapat dijabarkan dalam beberapa program utama, yaitu: (1) identifikasi dan pengembangan titik wisata unggulan berbasis panorama alam; (2) penataan kawasan wisata yang ramah lingkungan; (3) penerapan teknologi hijau dalam fasilitas wisata; (4) peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan; (5) pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal; serta (6) penguatan promosi digital yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan ini menekankan pada keseimbangan antara peningkatan daya tarik wisata, kualitas pelayanan, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian lingkungan. Dengan implementasi yang tepat, Alahan Panjang berpotensi menjadi destinasi

wisata unggulan yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan wisata di Alahan Panjang, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Potensi tersebut didukung oleh keindahan alam yang khas, seperti keberadaan Danau Datas dan Danau Dibawah, serta kekayaan budaya lokal yang masih terjaga. Namun demikian, pengembangan wisata masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya promosi, serta risiko kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang belum optimal.

Melalui analisis SWOT dan pendekatan berbasis studi literatur, diperoleh bahwa strategi pengembangan yang efektif harus berfokus pada pemanfaatan kekuatan dan peluang yang ada, sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman.

¹⁵ Muhammad Ozi S dan Yulita S, Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Menuju Pengembangan Pariwisata

Berkelanjutan, Jurnal Kajian Pariwisata Volume 6 No.2 | September 2024, hlm. 172.

Strategi utama yang dapat diterapkan adalah pengembangan wisata berbasis keindahan alam (eco-scenic tourism) yang dipadukan dengan teknologi ramah lingkungan, peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan, serta pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, pengembangan wisata di Alahan Panjang harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta. Dengan penerapan strategi yang tepat, pariwisata di Alahan Panjang tidak hanya mampu meningkatkan perekonomian daerah, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat identitas budaya lokal, sehingga dapat mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2 Juni.

Angel Nayoan, et al. (2023). Analisis SWOT Dampak pengembangan Pariwisata di Desa Batu Jong Jong

Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa, Hospitality and Gastronomy Research journal, vol xx, no. xx.

Dwi Fani F, et al. (2025). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata alam di Alahan Panjang, Sumatera Barat, Edusola: Journal Education, Sociology and Law, Vol. 1 No. 4 Desember.

Fadhil F Muhammad . (2025). Skripsi : Penentuan Strategi Pengembangan Vila di Alahan Panjang. Padang : Universitas Andalas.

Fauziah Eddyono. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 1.

Muhammad Ozi S dan Yulita S. (2024). Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Jurnal Kajian Pariwisata Volume 6 No.2 | September.

Mum Sarifa dan Zuwardi. (2025). Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang Kabupaten Solok, Indonesian Research Journal on Education Volume 5 Nomor 5.

Ramadhani F Harahap, et al. (2025). Dampak Pembangunan Destinasi Wisata Homestay Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Daerah Alahan

- Panjang, Social Empirical:
Prosiding Berkala Ilmu Sosial
Volume 2 Number 2.
- Rery Novio dan Azizah Qairunnisa.
(2025). Analisis Potensi dan
Sebaran Agrowisata di
Kabupaten Solok, Pendas :
Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar, Volume 10 Nomor 02,
Juni.
- Sinta R Faudi, et al. (2025). Strategi
Pengembangan Desa Wisata
Bubohu untuk Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat
Desa Bongo Kecamatan
Batudaa Pantai Kabupaten
Gorontalo, Jambura: Vol 8. No
2. September.
- Tri Wulan Suryaning Dewi dan
Muhammad Farid Ma'ruf.
(2025). Pengelolaan Wisata
Daerah Untuk Meningkatkan
Pendapatan Asli Daerah (Studi
Pada Pengelolaan Wisata
Unggulan Kayangan Api
Kabupaten Bojonegoro), Media
Hukum Indonesia (MHI) June.
Vol. 3, No. 3, hlm. 692.
- Uswatul Husna dan Adil Mubarak.
(2024). Penerapan Pariwisata
Berkelanjutan pada Objek
Wisata Alahan Panjang Resort,
Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial,
Politik dan Humaniora Vol: 4,
April 2026.